

**HUBUNGAN MOTIVASI SISWA DENGAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN SD N 11 TALAMAU
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan
Kepeleatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri padang*



Oleh:

JUMADRIL

NIM/BP: 92263 / 2007

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
1432 H/2011 M**

Pd. Panjang, 10 Januari 2011

18 Maret 2011

Februari 2011

Maret s/d April 2011

Maret 2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di
SD N 11 Talamau

Nama : JUMADRIL

NIP/NIM : 2007 / 92263

Jurusan : Kepelatihan

Prodi : Pendidikan kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. MAIDARMAN, M.Pd
NIP. 131 460 207

Drs. MASRUN, Kes. AIFO
NIP. 131669088

Ketua Jurusan
Pendidikan kepelatihan Olahraga

Drs. Yendrizar, M. Pd
NIP. 131 669 089

HALAMAN PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Kepeleatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Dengan Judul
HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA KESEHATAN SISIWA SD N 11 TALAMAU KABUPATEN
PASAMAN BARAT

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
Ketua	: Drs. MAIDARMAN, M. Pd
Sekretaris	: Drs. MASRUN, M. Kes.AIFO
Anggota	:1. Drs. HERMAN ZONI
	2. Drs. AFRIZAL.S, M.Pd
	3. Drs. HENDRI IRAWADI, M.Pd

ABSTRAK

Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Siswa SD N 11 Talamau kab.

OLEH : Jumadri./2011

Penelitian ini dilator belakangi rendahnya hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan siswa di SD N 11 Talamau Kabupaten pasaman Barat. Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan motivasi dengan hasil belajar Penjas Orkes siswa SD IV, V/a, V/b, VI/a, dan VI/b talamau yang tergabung dalam mata pelajaran pendidikan jasmani Olahraga kesehatan, yang berjumlah 168 orang siswa.

Dari 168 orang terdapat 66 orang siswa laki-laki dan 102 siswa perempuan. Pengambilan sampel hanya berdasarkan jumlah siswa perempuan saja yang dimaksudkan agar sampel nantinya menjadi homogeny. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive random sampling dan diperoleh sampel sebanyak 26 orang. Pengambilan data minat dilakukan dengan angket yang di hitung dengan menggunakan skala likert dan hasil belajar berdasarkan nilai hasil ujian praktek. Data dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi.

Hasil analisa data menunjukan:

Motivasi memiliki hubungan yang bermakna dengan hasil belajar Penjas dengan besar korelasi sebesar 0,708.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar penjas Orkes siswa. Oleh Karena itu, faktor ini perlu jadi perhatian dalam rangka meningkatkan hasil belajar Penjas siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi Rahmat dan Karunia-Nya, serta shalawat dan salam penulis kirimkan buat junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **"Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Siswa SD N 11 Talamau Kabupaten Pasaman Barat"**. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu keolahragaan (FIK) Universitas negeri padang (UNP).

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang istimewa kepada kedua orang tua penulis ayahanda Damisir Dt. Ruhun dan Ibunda Nas'a, selanjutnya kepada :

1. Bapak Drs. Syahrial Bakhtiar, M.Pd, selaku Dekan FIK UNP yang telah memberikan fasilitas pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Yendrizar, M.Pd dan Drs. Alnedral, M.Pd, Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian penelitian ini.
3. Bapak Drs. Maidarman, M.Pd, selaku pembimbing 1 dan Drs. Masrun M. Kes. AIFO selaku pembimbing II yang telah membantu memberikan sumbangan pemikiran, dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini..
4. Bapak Drs. Herman Zoni, M.Pd, drs. Afrizal, M.Pd, dan drs. Hendri Irawadi, M.Pd, sebagai Dosen penguji jurusan Pendidikan kepelatihan Olahraga yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan penelitian ini.
5. Ibu Fakhrida Reveliyanti, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 11 Talamau Kab. Pasaman Barat yang telah bersedia memberikan izin dan bantuan dalam melakukan pengambilan data penelitian ini.

6. Kepada seluruh siswa SDN 11 Talamau yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya bagi penulis.
7. Semua pihak yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, harapan dan do'a penulis semoga segala arahan, bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amiin Ya Rabbal 'alamin.

Penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan sepenuh kemampuan, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Dengan kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori	6
1. Hakekat Motivasi	6
2. Hakekat Hasil Belajar	9
B. Kerangka Konseptual.....	18
C. Hipotesis	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Defenisi Operasional	20
D. Populasi dan Sampel	28

E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Instrumen Penelitian	23
G. Teknik Analisis Data.....	25

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	26
1. Motivasi (X)	26
2. Hasil Belajar Penjas Orkes (Y)	28
B. Uji Hipotesis	29
C. Pembahasan	31

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	33
B. Saran.....	33

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Populasi Penelitian Siswa SDN 11 Talamau Kab. Pasaman Barat.....	21
2. Sampel Penelitian.....	22
3. Distribusi frekuensi skor	27
4. Distribusi Frekuensi Nilai hasil Belajar	28
4. Rangkuman Uji Hipotesis 1	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Konseptual 16
2. Grafik Motivasi 27
3. Grafik Hasil Belajar 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Angket Penelitian
2. Kisi-kisi
3. Butir-butir Angket
4. Data Penelitian
5. Deskripsi Data
6. Frekuensi Tabel
7. Data Mentah
8. Surat Izin Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada hakekatnya adalah suatu perubahan yang terus menerus menuju kearah kemajuan dan perbaikan menjadi sempurna. Dalam hal ini melaksanakan pembangunan ini kita dituntut lebih mampu memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sektor yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan, karena melalui pendidikanlah seseorang memperoleh pengetahuan yang semuanya itu diraih melalui latihan-latihan sehingga dapat mengembangkan bakat, minat, mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang nantinya dapat meningkatkan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan pembangunan. Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan yang terkait kepada pendidikan yang bersifat nasional, karena seperti yang diketahui bahwa pendidikan memiliki 3 aspek yaitu: (1) pembentukan kepribadian: (2) Pengembangan ilmu pengetahuan: (3) Penerapan ilmu pengetahuan yang berwujud keterampilan. Dengan demikian, peningkatan pendidikan dapat diperoleh hasil pendidikan yang sejalan dengan pembangunan.

Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada BAB III pasal 3 menjelaskan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Keseluruhan upaya pendidikan tersebut, proses belajar mengajar merupakan aktifitas yang paling penting, karena melalui proses itulah pendidikan akan mencapai perubahan perilaku siswa. Menurut Winkel (1996:2) dikatakan bahwa “Belajar adalah sebagian suatu aktifitas mental/fisikis yang berlangsung aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap”.

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa setelah belajar siswa diharapkan adanya perubahan dalam pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang keterampilan dan sikapnya selama ini biasa-biasa saja dapat lebih ditingkatkan.

Kemampuan belajar yang dimiliki siswa, merupakan bekal yang utama, karena adanya kemampuan untuk belajar, yaitu mengalami perubahan-perubahan, mulai dari saat lahir sampai umur tua. Rangkaian perubahan paling nampak jelas pada anak sampai mencapai umur dewasa. Misalnya anak kecil belajar menggunakan pakaian sendiri, belajar bicara, belajar menulis, belajar membaca, belajar bergaul dengan lawan jenis secara dewasa dan lain sebagainya. Berdasarkan kesadaran tentang peranan belajar dalam perkembangan anak didik masyarakat modern mendirikan lembaga-lembaga

yang secara khusus bertugas mengatur pengalaman-pengalaman belajar sedemikian rupa, sehingga menunjang perkembangan anak didik dan tidak menghambatnya.

Menurut Sudjana (1989:25) agar tujuan pendidikan dapat tercapai ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjang: “(1). Siswa dengan segala karakteristiknya yang berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar; (2). Tujuan, sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar; (3). Guru, selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat (mengajar) sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar”.

Dari uraian diatas, tampaklah dua posisi subjek, guru sebagai pihak yang mengajar, siswa sebagai pihak yang di ajar. Hal ini mengimplikasikan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka mencapai tujuan.

Banyak faktor yang membentuk kepribadian pada diri seseorang. Faktor ini mempunyai peranan yang sangat penting sekali yang harus dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat yaitu, faktor pembawaan dan lingkungan, yang intinya adalah bahwa pembentukan kepribadian itu hasil interaksi antara faktor herediter(pembawaan) baik yang bersifat biologis maupun psikis(mental) dengan faktor lingkungan yang berupa pengalaman, pendidikan, latihan kesempatan dan sebagainya. Semua perkembangan tersebut menyangkut aspek fisik, psikis, sosial serta budaya.

Proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik, tanpa adanya motivasi siswa. Sebagaimana yang telah diuraikan terlebih dahulu bahwa motivasi merupakan penguat atau pengarah seseorang dalam memahami suatu pelajaran atau kegiatan. Dengan motivasi seseorang dapat memperlihatkan perilaku yang harus dilakukannya dalam proses belajar dan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis sendiri di lapangan menunjukkan bahwa masih dijumpai siswa yang menunjukkan perilaku sebagai berikut: membolos pada waktu jam pelajaran, datang terlambat, menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti, lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar dan menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar.

Apabila uraian di atas diabaikan dan dibiarkan terus menerus maka akan sangat mungkin proses belajar mengajardi SD 11 Talamau tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan nasional tidak akan terwujud, maka perlu meneliti **Bagaimana Hubungan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di SDN 11 Talamau.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Bagaimana tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran penjas di SD N 11 Talamau?
2. Bagaimana hasil belajar penjas siswa di SD N 11 talamau?
3. Bagaimana kualitas guru mengajar penjas di SD N 11 Talamau?

4. Bagaimana ketersediaan sarana/prasarana pembelajaran penjas di SD N 11 talamau?
5. Bagaimana hubungan motivasi siswa dengan hasil pembelajaran penjas di SD N 11 Talamau?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka jelaslah bahwa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sangat luas, mengingat berbagai keterbatasan peneliti baik segi kemampuan akademik, tenaga, biaya, dan waktu, maka peneliti membatasi hanya pada hubungan motivasi siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di SD N 11 Talamau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya melihat hubungan motivasi siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di SD N 11 Talamau.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di SD N 11 Talamau.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pennisikan atau strata I.
2. Sebagai bahan bacaan di perpustakaan.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru penjas orkes.
4. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin “Motivases” artinya sebab, fikiran, dasar, dorongan bagi seseorang untuk berbuat atau ide pokok yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia. Menurut Winardi (1983:25) motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Uraian di atas menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu dalam upaya mewujudkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Jadi, motivasi itu adalah adanya semacam dorongan atau kekuatan yang menyebabkan seseorang dengan kesadaran yang tinggi mau melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana yang ditetapkan.

Motivasi adalah kesetiaan untuk melaksanakan upaya tinggi, untuk tujuan-tujuan keorganisasian, yang dikondisikan oleh kemampuan untuk memenuhi kebutuhan individu tertentu (Winardi J, 2001:14).

Berenson dan Steiner (1964) dalam Ilyas (2000:14) mendefinisikan motivasi: “all those inner striving conditions variously

described as wishes, desires, needs, drivers, and the like”, yang artinya sebagai kondisi internal, kejiwaan dan mental manusia seperti aneka keinginan, harapan, kebutuhan, dorongan dan kesukaan yang mendorong individu untuk berperilaku kerja untuk mencapai kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.

Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai kesiapan khusus seseorang untuk melakukan atau melanjutkan serangkaian aktivitas yang ditujukan untuk mencapai beberapa sasaran yang telah ditetapkan. Sedangkan motivasi kerja adalah suatu hal yang berasal dari internal individu yang menimbulkan dorongan atau semangat untuk kerja keras. (Ilyas, 2001:129)

2. Jenis-Jenis Motivasi

Adapun jenis-jenis motivasi dapat dibedakan antara lain:

- a. Motivasi Ekstrensik, yaitu tindakan yang digerakan oleh suatu sebab yang datang dari luar diri individu, rangsangan dari luar tersebut menggerakkan individu untuk berbuat.
- b. Motivasi Instrinsik, yaitu tindakan yang digerakan oleh suatu sebab yang datang dari dalam individu (inisiati), kemudian berdasarkan inisiatif tersebut mencari objek yang relevan. (Handoko M, 1992:43)

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Walaupun setiap guru mempunyai keinginan yang berbedabeda, tetapi ada kesamaan dalam kebutuhan (needsnya, yaitu setiap

manusia mempunyai harga diri). Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang seperti kompensasi dari prestasi yang diberikan serta ingin memperoleh tujuan, perlakuan yang baik dari atasan, suasana kerja yang menyenangkan dan adanya tercipta hubungan interpersonal yang menyenangkan. (Hasibuah, 1996:103)

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah:

- a. Kompensasi
 - b. Tujuan
4. Pendidikan Jasmani

Menurut Nixon dan Jaweh dalam Manadji (1994:5) bahwa: Penjas adalah suatu tahap aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkehendak dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang dilakukan atas dasar kemauan sendiri serta bermanfaat dan dengan reaksi atau respon yang terkait langsung dengan mental, emosional, dan sosial”.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada kenyataannya, pendidikan jasmani suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah meningkatkan gerak manusia dan wilayah

pendidikan lainnya, hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan.

Pakar penjas Abdul Gafur dalam Manaji (1994:5) mengatakan penjas adalah: “suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan sadar, sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan otak”.

Berdasarkan kutipan diatas disimpulkan, pendidikan jasmani adalah proses pendidikan seseorang atau masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang dilakukan secara keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan kemampuan gerak individu yang dilakukan atas dasar kemauan sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, serta berpengaruh dengan reaksi yang terkait dengan mental dan emosional.

B. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan usaha seseorang untuk menambah pengetahuan, nilai dan keterampilan. Biggie dalam Syahdirman (2008:11) mendefinisikan “belajar sebagai suatu perubahan yang bertahan lama dengan kehidupan individu dan tidak dibawa sejak lahir atau warisan keturunan”. Selanjutnya Slameto (1991:31) secara umum

belajar merupakan “perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari proses interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan individu dalam interaksinya dengan lingkungan”.

Sejalan dengan pendapat yang telah dikemukakan di atas Luthan dalam Syahdirman (2008) mengungkapkan:

“Belajar dapat diartikan semacam perangkat peristiwa kejadian atau perubahan yang terjadi bila seseorang berlatih yang memungkinkan mereka menjadi terampil dalam melaksanakan suatu kegiatan dan belajar adalah hasil langsung dari praktek dan pengalaman. Dalam hal ini semakin banyak latihan yang dilakukan semakin banyak pengalaman dan keterampilan yang diperoleh”.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yang dialami oleh individu yang diperolehnya secara langsung dan bawaan sejak lahir atau warisan keturunan, namun berdasarkan latihan dan pengalaman yang memungkinkan mereka menjadi terampil. Lebih jelasnya belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan psikomotor yang ditinjau adalah perubahan gerak dan kondisi fisik. Secara rinci perubahan perilaku tersebut meliputi gerak dasar, kondisi

fisik, kemampuan pengamatan keterampilan gerak dan kemampuan berkomunikasi.

Lebih lanjut Slameto (1995:2) menjelaskan “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Sejalan dengan itu Sukmadinata dalam Erinal (2003:179) “hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, tingkah laku maupun keterampilan motoriknya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan lagi bahwa belajar merupakan mutu perubahan sedemikian rupa sehingga perubahan-perubahan yang dilakukan dapat diarahkan kearah yang lebih baik.

Banyak sekali perubahan yang terjadi pada siswa, baik sifat maupun jenisnya. Oleh karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan sebagai hasil dari belajar. Karena perubahan yang terjadi dalam belajar, berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan yang berikutnya, perubahan inilah yang disebut sebagai hasil belajar.

Lufri (2006:11) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan dan keterampilan. Hasil belajar ini lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda. Hasil belajar yang telah dicapai bersifat kompleks dan dapat beradaptasi atau tidak statis”. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar diperoleh dari aktivitas belajar yang dilakukan secara berkesinambungan dan dapat berubah-ubah.

Nirwana dkk (2004:211 dan 213) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Untuk mengetahui hasil belajar dilakukan pengukuran, alat ukur ini dinamakan evaluasi”. Di sekolah, hasil belajar dalam mata pelajaran dikembangkan dengan angka-angka atau huruf seperti 0-10 pada pendidikan dasar sampai menengah dan huruf a, B, C, D, dan E pada pendidikan tingkat perguruan tinggi. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di sekolah adalah penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Aktivitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar ini mendapat penilaian tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dan dilambangkan dengan angka-angka atau huruf seperti angka 0-10 atau huruf A, B, C, D, dan E.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Usaha untuk keberhasilan belajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari dalam diri siswa ataupun dari pengaruh yang datang dari luar dirinya. Namun secara garis besarnya, hasil belajar seseorang menurut Depdikbud (1993:5) “dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor internal

Menurut Depdikbud (1993:6) faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu:

a) Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan lelah. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya berada di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi; mereka lekas lelah, mudah mengantuk dan tidak mudah menerima pelajaran. Selain kondisi fisiologis itu, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra terutama penglihatan dan pendengaran.

b) Kondisi psikologi

Beberapa kondisi psikologis yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar adalah minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif”.

2) Faktor eksternal

Selain internal di atas, faktor eksternal juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Depdikbud (1993:6) menyatakan bahwa faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

a) Faktor-faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat saja berupa lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara, dimana di Indonesia orang cenderung berpendapat bahwa belajar pagi hari akan lebih baik hasilnya daripada belajar sore hari. Selain itu juga lingkungan sosial baik yang berwujud manusia dan representasinya maupun yang berwujud hal-hal lain, dimana seseorang yang sedang belajar memecahkan soal akan terganggu bila ada orang mondar-mandir didekatnya atau mungkin keluar masuk kamarnya.

b) Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang perbedaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi

sebagai sarana untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan pula”.

Sejalan dengan pendapat di atas, slameto (1995:84) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi:

- 1) Faktor internal/faktor dari dalam diri siswa, yakni keadaan jasmani/kondisi fisiologis dan rohani/kondisi psikologis seperti minat, tingkat kecerdasan atau intelegensi, sikap, bakat dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal/faktor yang datang dari luar diri siswa, yakni kondisi lingkungan siswa.
- 3) Faktor pendekatan (approach to learning) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi metoda dan strategi yang digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran”.

Berdasarkan uraian pendapat-pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar penjas orkes siswa bisa bersal dari dalam dirinya sendiri seperti minat, bakat, motivasi dan kecerdasan. Hasil belajar tersebut juga akan di[pengaruhi oleh hal-hal yang datang dari luar dirinya seperti lingkungan sosial dan faktor sarana yang akan menunjang proses pembelajaran bagi siswa. Kemudian pendekatan pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar siswa yang meliputi metoda dan strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Para pakar pendidikan banyak memberikan pengertian mengenai definisi hasil belajar. Semua definisi tersebut pada prinsipnya adalah sama, yaitu mereka setuju bahwa hasil belajar mengarahkan siswa kepada perubahan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah proses belajar berlangsung. Perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran dengan benar. Pembelajaran yang benar seharusnya ditekankan pada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari, bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi diakhir periode pembelajaran.

Hamalik (1992) mengemukakan bahwa belajar secara umum dapat diartikan sebagai berikut: “perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Secara psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.

Berdasarkan kutipan di atas bila dikaitkan dengan penjasorkes dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar penjasorkes diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh sipelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar penjasorkes sesuai dengan program pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar merupakan perubahan

tingkah laku yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang merupakan hasil dari aktivitas belajar.

Bukhori (1985:50) mengatakan bahwa: “Prestasi akademik dapat dihubungkan dengan perubahan tingkah laku seseorang dalam kecenderungannya dengan kecakapan dan keterampilan. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh minat dan motivasi sipelajar. Kalau nilai yang diperoleh baik maka dia akan berusaha belajar lebih giat lagi, tetapi kalau nilai yang diperoleh kurang maka dia akan berusaha untuk meningkatkannya”.

Dari kutipan di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan nilai atau tingkah laku akibat adanya aktifitas dan prestasi yang diperoleh seseorang, oleh karena itu proses pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan oleh siswa dan guru akan memberikan makna bagi peningkatan prestasi kualitas belajar siswa. Hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kognitif, afektif, dan kemampuan motorik sebagai hasil dari aktivitas belajar.

Proses belajar merupakan suatu aktivitas yang berlangsung dengan melibatkan banyak komponen yang saling berinteraksi. Siswa dalam hal ini merupakan input mentah (raw input) untuk diberikan pengalaman belajar dengan harapan dapat menjadi keluaran (out put) yang berprestasi baik dengan spesifikasi tertentu, dapat berkembang serta mapu mengatasi tantangan yang selalu muncul. Di dalam

oimplementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara menolah bahan ajar.

Prestasi belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada suatu pencapaian keberhasilan terhadap suatu tujuan, karena suatu usaha yang telah dilakukan seseorang. Prestasi menunjukkan pada tingkat keberhasilan yang di capai dari hasil evaluasi selama mengikuti pendidikan. Dalam belajar prestasi menunjukkan pada tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam usaha belajar yang diselenggarakan oleh penyelenggara, termasuk guru. Para siswa-siswi diberikan bahan pelajaran oleh guru, pemberian bahan pada siswa ini berlangsung dalam jangka waktu oleh karena itu dalam pembicaraan ini prestasi belajar dibatasi sebagai hasil terakhir yang dicapai oleh seorang siswa secara maksimal dalam jangka waktu tertentu di sekolah.

C. Kerangka Konseptual

Sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebagai realisasi pendidikan. Adapun penanggung jawab kegiatan proses belajar mengajar di kelas adalah guru, karena gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran guru dalam proses belajar mengajar tidak kalah pentingnya. Walaupun demikian, tugas guru tidak hanya

menuangkan ilmu-ilmu pengetahuan ke dalam otak para siswa, tetapi juga melatih keterampilan dan menanamkan sikap nilai kepada mereka. Sehubungan dengan hal itu, tujuan yang harus dicapai guru melalui proses belajar mengajar ialah membangkitkan kegiatan belajar mengajar siswa. Dengan kegiatan diharapkan berhasil mengubah tingkah laku sendiri kearah yang lebih maju dan positif.

Mengingat demikian pentingnya peranan motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat menmbangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, namun pada kenyataannya tidak semua siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar. Di sekolah tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, perlu dilakukan suatu upaya dari guru agar siswa bersangkutan dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Untuk lebih jelasnya, dari masing-masing variabel yang akan diteliti dapat dilihat dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Motivasi siswa = X (Variabel bebas)

Hasil belajar = Y (Variabel terikat)

C. Hipotesis

Sesuai dengan teori dan kerangka konseptual dalam penelitian ini, maka hipotesis adalah sebagai berikut: terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani di SD N 11 Talamau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa memiliki hubungan yang bermakna dengan hasil belajar Penjas Orkes siswa SD N 11 Talamau Kab. Pasaman Barat dengan besar korelasi sebesar 0,601. Ini berarti motivasi siswa semakin meningkat maka hasil belajar Penjas Orkes siswa juga akan meningkat.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah:

1. Kepada guru agar dapat menanamkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga ia dapat mengikuti proses pembelajaran Penjas Orkes dengan baik yang pada akhirnya hasil belajarnya juga menjadi meningkat.
2. Kepada siswa untuk lebih giat dalam latihan dan olahraga sehingga muncul motivasi yang bersifat internal pada diri siswa, dengan munculnya motivasi pada diri anak dapat mengikuti kegiatan olahraga dengan baik sehingga hasil belajarnya juga akan meningkat.
3. Peneliti lebih lanjut akan memperluas kajian tentang hasil belajar siswa, karena masih banyak faktor-faktor lain yang memberikan

hubungan yang berarti terhadap hasil belajar siswa yang belum terungkap dalam penelitian ini, sehingga penelitian lanjutan akan melengkapi pengetahuan tentang hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan siswa dalam rangka meningkatkan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnedral. (1991). *Pengaruh Metode Belajar dan Minat Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Bola Voli*. Padang. FPOK IKIP.
- Arikunto, Suharsimi. (1992). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Buchori. (1985). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Aksara Baru.
- Bucter, Charles. A. (1995). *Foundation Of Physical Education*. Third Edition New York: Mosby Company.
- Depdiknas RI. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Depdikbud.
- Erinal. (2008). Hubungan Faktor Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri 49 Lareh Nan Gadang Tepi Selo Kec. Lintau Buo Utara. *Skripsi*. Padang. FIK-UNP.
- Hamalik, Oemar. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Mandate Maju.
- Herlin. (2007). *Perbedaan Pengaruh Circuit Training dan Interval Training Terhadap Peningkatan V02 Max*. Padang FIK-UNP.
- Lufri. (2006). *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang. UNP Press.
- Lutan, Rusli. (2005). *Menuju Sehat dan Bugar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mudjiran. (1997). *Selebaran Kuliah MKDK Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Ilmu Pendidikan. IKIP.
- Nirwana, dkk. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Padang. Fakultas Ilmu Pendidikan.